# Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Gambar

*Wulandari Retnaningrum*
*Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap*
*Retnaningrum44@gmail.com*

***Abstrack**: This study aimed to describe an increased process and result of language development through picture media for children Grub A in PAUD AL-Badawi, Purworejo. This research uses methods of classroom action research. This research is done during two cycle. For every cycle consist of four step are: planning, doing, action, observation, and reflection. Planning be list in lesson plan for every cycle that have arranged by teacher. Result of reflection been the next foundation. Subject research is children of Group A PAUD Al-Badawi.*

*Technique of collected data were done by observation, interview and documentation study. Data that collected than were analized discriptive qualitative and quantitative. Result study showed language development of children before action still in begin to developing 62,56%; result study for cycle I up to 73,87%, still in develop category and cycle II up to 85,11% is very develop category. Used picture media have effecting is very good, that is showed by language development of children is increasingly better than before in action use picture media.*

***Keywords:** Language Development, Early Childhood, Picture media*

## Pendahuluan

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus kita bekali dengan pendidikan. Pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan mengembangkan kemampuan potensi yang ada pada anak. Bentuk pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan bagian dari pencapaian pendidikan nasional menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ".[274]

Aspek perkembangan pada anak usia dini antara lain perkembangan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional agar anak lebih siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang sangat berpengaruh terhadap

[274] Pusat Kurikulum PAUD, 2007. Hlm 5

pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan anak. Bahasa mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak, dengan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang.

Perkembangan bahasa anak usia dini masih jauh dari sempurna dan harus dirangsang potensinya dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Karakteritik perkembangan bahasa anak usia 4 – 5 tahun antara lain : (1) menguasai 4.000 sampai 6.000 kata; (2) mampu berbicara dalam kalimat 5 – 6 kata; (3) dapat berpartisipasi dalam percakapan; (4) mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapinya; (5) dapat belajar tentang kata mana yang diterima secara sosial dan mana yang tidak.[275]

Menurut Nurbiana Dhieni perkembangan bahasa anak diukur dari : (a) Ketepatan ucapan. Pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi bahasa secara tepat; (b) Volume suara. Kesesuaian volume suara merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara; (c) Lafal yang tepat. Pilihan kata pembicara hendaknya jelas, tepat dan bervariasi sehingga pendengar mudah mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh pembicara. [276]Melihat pentingnya perkembangan bahasa pada usia dini maka bahasa perlu diasah sejak dini.

Mengembangkan bahasa anak usia dini sangat besar manfaatnya, antara lain : 1) agar anak mampu berkomunikasi; 2) mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat dan 3) membangkitkan minat dapat berbahasa Indonesia dengan baik[277]. Curtis mengatakan bahasa tidak hanya alat komunikasi tetapi juga sebagai alat untuk berpikir[278]. Mansur menyatakan bahwa bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda namun kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak karena bahasa menjadi ungkapan dari pikiran[279]. Brooks mengatakan bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi agar anak memahami pengetahuan tentang lingkungan, budaya maupun alam sekitar.[280]

Kartini Kartono menyatakan bahwa bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang

---

[275] Carol Seefelt Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2008).hlm 74

[276] Nurbiana Dhieni. *Metode pengembangan bahasa*. ( Jakarta: Universitas Terbuka,2008).hlm..3.6

[277] M. Ramli. *Pendampingan perkembangan anak usia dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).hlm..50

[278] Curtis Audrey. *A curriculum for the pre-school child learning to learn*. Second edition. (New York :Taylor & Francis e-Library, 2002).hlm... 52

[279] Mansur Muslich.. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara,2011). Hlm..36

[280] Brooks, Patricia J & Vera Kempe.. *Language development*. (British:: BPS Blackwell,2012).hlm..9

dewasa.[281] Mengembangkan bahasa anak usia dini harus diasah sejak dini dengan membaca cerita, bermain tebak-tebakan kata, membuat pertanyaan yang harus di jawab anak [282]. Metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan bahasa yaitu menggunakan metode bercerita. Bercerita secara lisan pada anak usia dini akan memberikan pengalaman yang unik dan menarik serta menggetarkan perasaan anak. Cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik dan mengundang perhatian anak serta isi cerita mudah dipahami oleh anak dan tidak lepas dari kehidupan anak serta tujuan pendidikan. [283]

Dunia anak merupakan kehidupan yang penuh dengan suka cita. Nurbiana Dhieni mengatakan anak usia 4 – 5 tahun mampu menyusun kalimat sederhana dan mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap[284]. Guru yang pandai bercerita berusaha memberikan cerita menjadi menarik, melibatkan anak, menggunakan bahasa yang sesuai dengan bahasa anak dan daya pikir anak sehingga suasana menjadi menyenangkan dan anak mendapatkan pengalaman yang unik. Guru dalam membawakan cerita agar tidak lepas dari tujuan yang hendak dicapai harus menggunakan media. Heinich mengatakan media merupakan alat komunikasi yang mampu memberikan informasi. [285]

Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam bercerita adalah media gambar. Media gambar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak melalui indera penglihatannya agar mudah diterima oleh anak. Nurbiana Dhieni mengatakan bercerita menggunakan media gambar dengan warna yang cerah dan berukuran besar akan membuat anak mudah memahami dan memberikan daya tarik tersendiri bagi usia dini.[286]

Arif S. Sadiman mengemukakan manfaat media gambar dalam proses pembelajaran bercerita bagi anak usia dini yaitu (1) Bersifat konkret. Gambar realistis menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum paham, karena anak masih berpikir secara konkrit dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosakata baru; (2) Mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau

---

[281] Kartini Kartono.. *Psikologi Anak ( Psikologi Anak)*. (Bandung: Mandar Maju, 1995).hlm..127

[282] M. Ramli.. *Pendampingan perkembangan anak usia dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005).hlm..50

[283] Nurbiana Dhieni. *Metode pengembangan bahasa*. ( Jakarta: Universitas Terbuka,2008).hlm..7.1

[284] Ibid.,9,3

[285] Heinich, Robert., et all. *Instructional media and tecnologies for learnin*g. (Upper Saddle River: Pearson Education,2002).hlm..10

[286] Nurbiana Dhieni. *Metode pengembangan bahasa*. ( Jakarta: Universitas Terbuka,2008).hlm..11.14

peristiwa dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tertentu; (3) Mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera; (4) Memperjelas suatu masalah; (5) Murah dan mudah didapat. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambar yang menarik.[287]

Nurbiana Dhieni mengemukakan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal, guru harus memperhatikan dalam menggunakan media gambar antara lain : (a) Keaslian gambar. Gambar harus menyerupai benda aslinya baik bentuk dan warna untuk menghindari terjadi kesalah pahaman; (b) Gambar sederhana dan tidak rumit karena anak lebih menyukai gambar yang sederhana dan mudah ditanggapi; (c) Gambar menunjukkan suatu perbuatan sehingga kelihatan hidup atau bergerak; (d) Gambar tidak terlalu artistik tetapi mengandung makna yang mudah dipahami dan dimengerti.[288]

Media yang tepat, menarik dan efektif agar perkembangan bahasa anak menjadi optimal yang digunakan dalam pembelajaran salah satunya menggunakan media gambar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukatmi. S (2009) mengenai "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar" menunjukkan bahwa penerapan penggunaan media gambar dapat mengembangkan bahasa anak. Hal ini terlihat setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, siswa dapat berkomunikasi dengan lancar, tidak merasa takut dan lebih berani berbicara dengan bahasa yang komunikatif, runtut, baik dan benar.[289]

Penelitian yang dilakukan Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A. Istri Ngurah Marhaeni, Nyoman Tika mengenai "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri" menunjukkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak sesuai indikator yang diharapkan.

Media gambar dalam pembelajaran bercerita sudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Badawi, Kabupaten Purworejo tetapi perkembangan bahasa anak hasilnya belum maksimal. Hal ini disebabkan guru dalam bercerita : (1) Belum menyiapkan cerita yang relevan untuk anak usia dini; (2) Belum menggunakan kalimat yang pendek dan tidak bersuara keras dan jelas; (3) Keterbatasan media bercerita (guru kurang kreatif dalam

---

[287] Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.( Jakarta: Rajawali Pers,2009).hlm..29-31

[288] Nurbiana Dhieni. *Metode pengembangan bahasa*. ( Jakarta: Universitas Terbuka,2008).hlm..11.18

[289] Sukatmi, S. *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar*. Tesis megister, tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.2009

membuat media); (4) Selesai bercerita, guru tidak tidak mengulang lagi pengucapan beberapa kalimat yang akan dikenalkan kepada anak, sehingga perkembangan bahasa anak belum maksimal dan belum sesuai dengan lingkup perkembangan bahasa yang harus dicapai pada tingkat pencapaian perkembangan bahasa usia 4 – 5 tahun yaitu (1) memahami bahasa reseptif, (2) memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal, (3) menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

Permasalahan yang terkait dengan perkembangan bahasa dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana proses peningkatan perkembangan bahasa melalui media gambar anak kelompok A di PAUD Al-Badawi Kabupaten Purworejo? (2) Apakah melalui media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok A di PAUD Al-Badawi Kabupaten Purworejo?

Penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan perkembangan bahasa dari aspek ketepatan ucapan kata, penyusunan kalimat sederhana, pemilihan kata, kelancaran berbicara, keberanian dalam berbicara dan ketepatan isi pembicaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran sebagai upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media gambar. Media gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak karena 1) dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, 2) membantu siswa untuk memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya, 3) memberi peluang kepada guru untuk bertatap muka dengan siswanya, dan 4) dapat meningkatkan kreativitas guru untuk dapat menyiapkan materi yang diwujudkan dalam bentuk gambar.

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis yaitu hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah berupa data hasil penelitian dengan teori perkembangan bahasa untuk usia 4 – 5 tahun khususnya tentang peningkatan perkembangan bahasa melalui media gambar. Manfaat praktis bagi anak untuk (1) meningkatkan perkembangan bahasa mengenai ketepatan ucapan kata, penyusunan kalimat sederhana, pemilihan kata, kelancaran bercerita, keberanian dalam bercerita dan ketepatan isi cerita dengan menggunakan media gambar dan (2) memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik dengan menggunakan media yang konkret sehingga anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Bagi guru (a) sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa melalui media gambar, (b) meningkatkan dan memotivasi kreativitas dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, (c) dapat mengefektifkan

proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan perkembangan bahasa, khususnya dengan menggunakan media gambar, dan (d) meningkatkan profesionalisme guru.

Anak akan lebih memahami apa yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni bahwa media gambar untuk menjelaskan sesuatu agar mudah dipahami anak.[290] Pembelajaran menggunakan media gambar dapat memotivasi anak, menggerakkan respons emosional, menyederhanakan informasi yang sulit dimengerti.[291]

Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan membuat anak mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mengembangkan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Benson dan Odera (2013, p.1) bahwa pemilihan dan penggunaan media diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik.

Kinerja akademik dalam perkembangan bahasa anak dapat optimal dengan memberikan motivasi kepada anak untuk berani berbicara di depan kelas menggunakan media gambar. Motivasi dapat berupa penguatan dan pujian kepada anak. Nurbiana Dhieni mengemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran anak akan lebih baik apabila guru memberikan *reiforcement* (penguatan), *reward* (hadiah atau pujian), stimulasi dan contoh yang baik dari orang dewasa agar perkembangan bahasa dapat berkembang secara optimal.[292]

**Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (*CAR*), yang mempunyai bercirikan adanya perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya siklus tersebut. Penelitian tindakan kelas melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi dengan beberapa tahapan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas pada tahap perencanaan, sebagai berikut : (a) menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berisi tentang materi kegiatan pembelajaran, (b) menyiapkan

---

[290] Nurbiana Dhieni. *Metode pengembangan bahasa*. ( Jakarta: Universitas Terbuka,2008).hlm..11.14

[291] Sharon, W. S. dkk,. *Istructional technology and media for learning*, (Ohio: Pearson Merril Precstise hall,2005).hlm..85

[292] Nurbiana Dhieni. *Metode pengembangan bahasa*. ( Jakarta: Universitas Terbuka,2008).hlm..3.8

media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media gambar, (c) menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman penilaian untuk melihat peningkatan perkembangan bahasa anak.

Pelaksanaan dalam penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan yang bersifat fleksibel artinya tindakan dapat diubah melihat kondisi yang ada sebagai usaha perbaikan ke arah yang lebih baik dan siklus akan dihentikan apabila sudah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan. Guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti melakukan pengamatan dan mengevaluasi dengan pedoman pada RPPH yang telah disiapkan oleh guru dan peneliti. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan tiga tahap yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Peneliti mengobservasi perkembangan bahasa saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan memberi skor pada butir amatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Hal-hal yang diamati peneliti mengenai ketepatan ucapan kata, penyusunan kalimat sederhana, pemilihan kata, kelancaran berbicara, keberanian dalam berbicara dan ketepatan isi pembicaraan. Selama observasi peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui aktivitas anak selama pembelajaran. Setiap akhir kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji semua tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul, dievaluasi bersama guru kelas untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

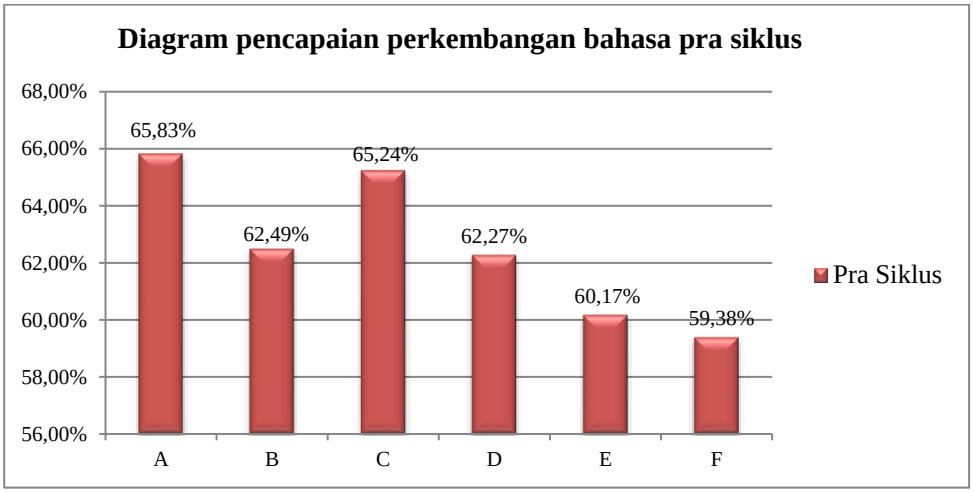
**Pembahasan**

Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan tindakan. Hasil pra siklus pada kelompok A PAUD Al-Badawi, Kabupaten Purworejo tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun mulai berkembang tetapi pada pada umumnya perkembangan bahasanya belum maksimal. Proses kegiatan pembelajaran bahasa guru belum menyiapkan cerita yang relevan untuk anak usia dini, belum kreatif dalam membuat media bercerita, belum menggunakan kalimat yang pendek dan suaranya kurang keras dan jelas, guru selesai bercerita tidak mengulang lagi pengucapan beberapa kalimat yang akan dikenalkan kepada anak. Hal ini membuat anak kurang antusias dan kurang tertarik mendengarkan cerita guru, belum ada interaksi antara anak dan guru, ada yang bermain sendiri, mengajak berbicara teman, menganggu teman dan keluar masuk ruangan sehingga situasi kelas menjadi tidak kondusif dan perkembangan bahasa anak belum maksimal.

Hasil pra siklus perkembangan bahasa anak tersaji pada Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4.Pencapaian Perkembangan Bahasa Pra Siklus

| No | Indikator Perkembangan Bahasa | Persentase |
|---|---|---|
| 1. | Pengucapan kata | 65,83% |
| 2. | Penyusunan kalimat sederhana | 62,49% |
| 3. | Pemilihan kata | 65,24% |
| 4. | Kelancaran bercerita | 62,27% |
| 5. | Keberanian dalam bercerita | 60,17% |
| 6. | Ketepatan isi cerita | 59,38% |
| Rata-rata ketercapaian anak | | 62,56 % |




*Gambar 4. Diagram Pencapaian Perkembangan Bahasa Pra Siklus*

Keterangan :
A : Pengucapan kata
B : Penyusunan kalimat sederhana
C : Pemilihan kata
D : Kelancaraan bercerita
E : Keberanian dalam bercerita
F : Ketepatan isi cerita

Berdasarkan table 1 dan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak kelompok A PAUD Al-Badawi, Kabupaten Purworejo pada umumnya belum berkembang secara maksimal. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak masih dalam kategori mulai berkembang, kalimat atau kata yang diucapkan oleh beberapa

anak belum sesuai dengan fonetis dan masih kurang komunikatif. Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan dalam kegiatan yang dilaksanakan metode yang digunakan kurang menarik sehingga hasilnya dalam perkembangan bahasa anak belum maksimal. Perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam proses pembelajaran pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan inovatif melalui media gambar yang akan dilaksanakan pada siklus I.

**Siklus I**

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas kelompok A sebagai pengajar dan peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung dan merekam proses kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar. Peneliti dan guru pada tahap perencanaan pembelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan menyiapkan media gambar supaya proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan anak terlibat langsung saat pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I menggunakan media gambar. Guru menyediakan gambar sesuai dengan tema "Profesi". Pada siklus I pertemuan pertama media gambar "Profesi" yang digunakan yaitu gambar nahkoda sedang menyetir kapal di laut. Pertemuan kedua gambar yang digunakan yaitu gambar nelayan sedang menjala ikan di laut. Pertemuan ketiga yaitu gambar pedagang ikan sedang menjual ikan.

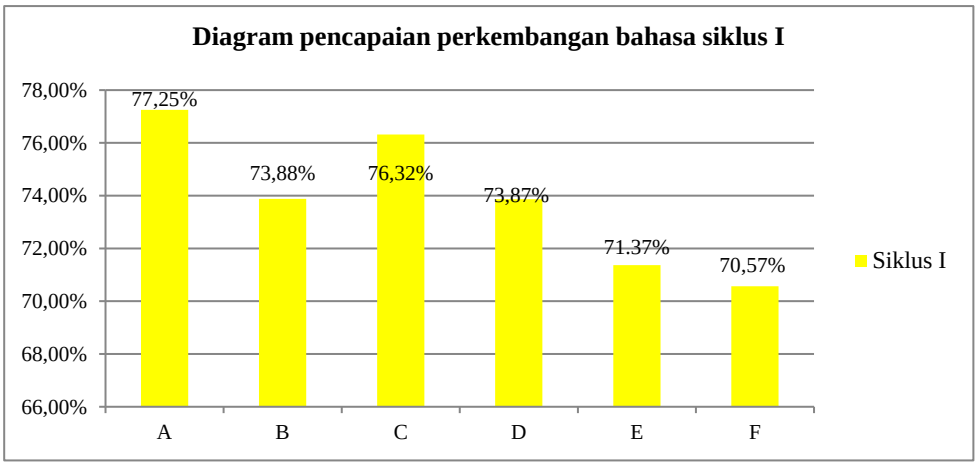
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH dan guru telah melakukan antara lain: (1) Memberikan motivasi kepada anak untuk lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan mengabsen dan mengecek teman yang tidak masuk, bernyanyi, tepuk , kegiatan fisik motorik kasar, apersepsi; (2) Guru memperlihatkan media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak dan bercerita menggunakan media; (3) Guru memberi tugas anak untuk menceritakan kembali cerita guru dengan bahasa anak dan melakukan tanya jawab dengan memberikan penilaian pada perkembangan bahasa anak; (4) Guru melakukan pengulangan kata dan kalimat yang akan dikenalkan kepada anak; (5) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

Perkembangan bahasa anak pada siklus I mulai mengalami peningkatan walaupun target penelitian belum tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan bahasa anak sesuai dengan indikator perkembangan pada umumnya belum berkembang secara maksimal. Ketercapaian perkembangan bahasa anak yang belum optimal pada kelancaran bercerita mencapai 73,87%, keberanian dalam bercerita mencapai 71,37%, ketepatan isi cerita mencapai 70,57%. Ketercapaian perkembangan bahasa anak dikatakan mulai berkembang pada penyusunan kalimat sederhana mencapai 73,88% dan pemilihan kata mencapai 76,32%. Ketercapaian perkembangan bahasa anak berkembang pada pengucapan kata mencapai

77,25%. Dari data tersebut tampak ada peningkatan perkembangan bahasa anak dibandingkan dengan data perkembangan bahasa sebelum peneliti melaksanakan tindakan. Hasil pencapaian perkembangan bahasa anak siklus I tersaji pada Tabel 5 dan Gambar 5.

Tabel 5. Hasil Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Siklus I

| No | Indikator Perkembangan Bahasa | Persentase |
|---|---|---|
| 1. | Pengucapan kata | 77,25% |
| 2. | Penyusunan kalimat sederhana | 73,88% |
| 3. | Pemilihan kata | 76,32% |
| 4. | Kelancaran bercerita | 73,87% |
| 5. | Keberanian dalam bercerita | 71,37% |
| 6. | Ketepatan isi cerita | 70,57% |
| Rata-rata ketercapaian anak | | 73,87% |




*Gambar 5. Diagram Pencapaian Perkembangan Bahasa Siklus I*

Keterangan :
A : Pengucapan kata
B : Penyusunan kalimat sederhana
C : Pemilihan kata
D : Kelancaraan bercerita
E : Keberanian dalam bercerita
F : Ketepatan isi cerita

Pembelajaran bercerita menggunakan media gambar yang diberi warna lebih terang membuat anak lebih senang, antusias dan tertarik,

walaupun masih ada kekurangan-kekurangan sehingga hasil yang diperoleh belum tercapai secara optimal. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan antara lain : (1) Kelancaran berbicara anak belum optimal saat anak maju ke depan kelas menceritakan kembali cerita guru; (2) Masih ada 4 anak yang belum berani dalam berbicara dan 3 anak yang masih butuh stimulasi untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali cerita guru; (3) Ketepatan isi pembicaraan masih memerlukan stimulasi; (4) Guru belum sepenuhnya memberikan rangsangan dan reward; (5) Guru belum sepenuhnya melakukan interaksi dengan anak.

Hasil dari refleksi dan rencana perbaikan tindakan yang dilakukan guru kelas dan peneliti sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal untuk meningkatkan perkembangan bahasa sesuai dengan tahapan perkembangan dapat tercapai secara optimal.

**Siklus II**

Penelitian dilanjutkan di siklus II yang merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pelaksanaan siklus II sesuai dengan RPPH dan skenario yang telah dibuat berdasarkan refleksi siklus I. Perencanaan proses pembelajaran dilakukan kembali dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I yang telah direfleksi peneliti dengan guru kelas sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I sebelum melaksanakan tindakan di siklus II. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus II antara lain: (1) menyediakan media gambar dengan ukuran gambar dibuat lebih besar dan diberi warna terang; (2) memberikan bimbingan dan rangsangan pada anak yang hasilnya belum optimal; (3) memberikan reward pada anak.

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian dituangkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar hasil yang diperoleh lebih baik dari siklus I. Rencana pembelajaran siklus II menggunakan media gambar mengambil tema "Profesi dengan persiapan yang lebih baik berdasarkan pengalaman pada siklus I. Di siklus II pertemuan pertama media gambar yang digunakan dalam pembelajaran bercerita yaitu gambar dokter gigi yang sedang memeriksa gigi. Pertemuan kedua gambar yang digunakan yaitu gambar polisi sedang mengatur lalu lintas. Pertemuan ketiga yaitu gambar tukang pos sedang mengantar surat.

Proses kegiatan pembelajaran di siklus II : (a) Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan mengabsen dan mengecek teman yang tidak masuk, bernyanyi, tepuk , kegiatan fisik motorik kasar, apersepsi; (b) Guru berinteraksi dengan anak sebelum bercerita; (3) Guru memperlihatkan media gambar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepada anak dan bercerita menggunakan media; (3) Guru

memberi tugas anak untuk menceritakan kembali cerita guru dengan bahasa anak dan melakukan tanya jawab dengan memberikan penilaian pada perkembangan bahasa anak; (4) Guru melakukan pengulangan kata dan kalimat yang akan dikenalkan kepada anak; (5) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

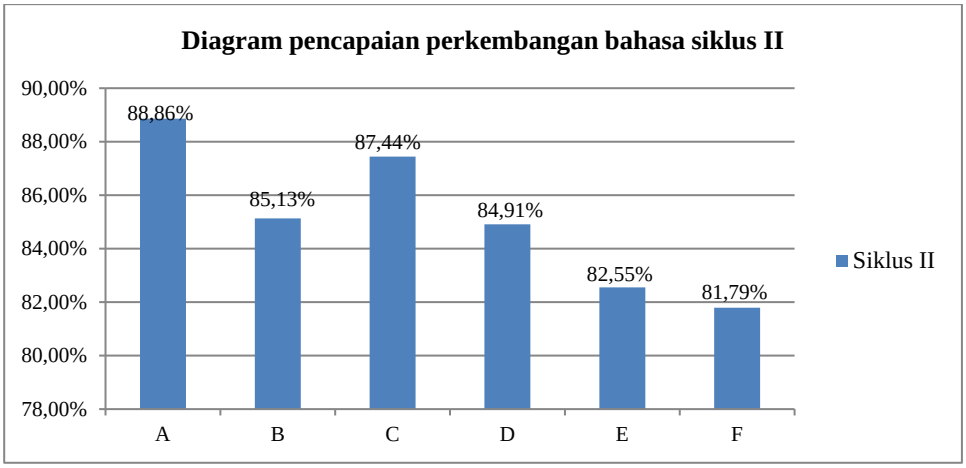
Selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus II, peneliti bersama dengan guru kelas melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar. Hasil dari refleksi di siklus II terlihat kegiatan pembelajaran di siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik, ada interaksi antara guru dan anak didik, guru memberikan rangsangan, bimbingan dan reward, anak sudah berani dalam berbicara di depan kelas menceritakan kembali cerita guru, anak sudah mulai lancar berbicara dan ketepatan isi cerita dengan bimbingan dan rangsangan dari guru.

Hasil penelitian di siklus II menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus dan sesudah pelaksanaan siklus I karena anak sudah mulai berani dan berbicara di depan kelas menceritakan kembali cerita guru, sudah mulai tepat isi cerita yang diceritakan kembali oleh anak dan sudah ada interaksi, rangsangan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi perkembangan bahasa siklus II disajikan dalam Tabel 6 dan Gambar 6.

Tabel 6. Hasil Perkembangan Bahasa Anak Siklus II

| No | Indikator Perkembangan Bahasa | Persentase |
|---|---|---|
| 1. | Pengucapan kata | 88,86% |
| 2. | Penyusunan kalimat sederhana | 85,13% |
| 3. | Pemilihan kata | 87,44% |
| 4. | Kelancaran bercerita | 84,91% |
| 5. | Keberanian dalam bercerita | 82,55% |
| 6. | Ketepatan isi cerita | 81,79% |
| Rata-rata ketercapaian anak | | 85,11% |




*Gambar 6. Diagram Pencapaian Perkembangan Bahasa Siklus II*

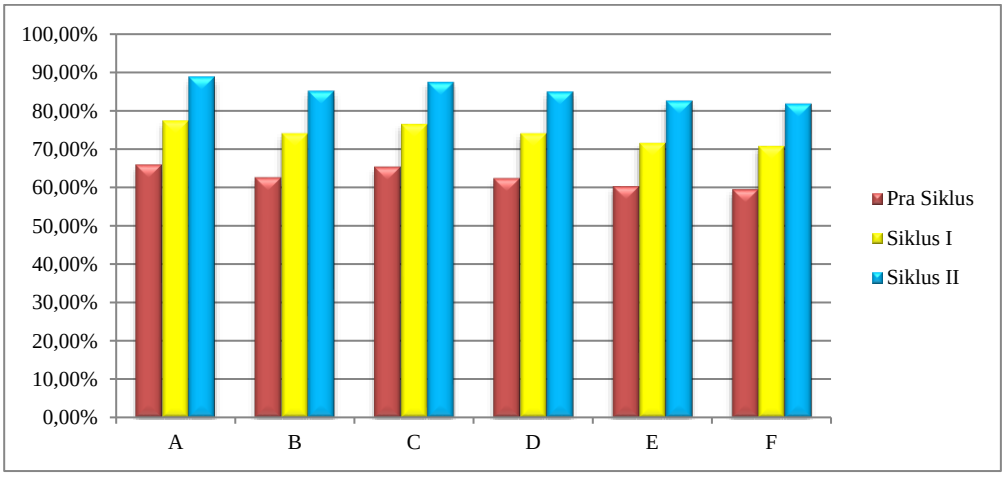
Keterangan :
A : Pengucapan kata
B : Penyusunan kalimat sederhana
C : Pemilihan kata
D : Kelancaraan bercerita
E : Keberanian dalam bercerita
F : Ketepatan isi cerita

Berdasarkan table 3 dan gambar 3, pencapaian perkembangan bahasa anak melalui bercerita menggunakan media gambar berkembang sangat baik, masalah dan kelemahan yang ditemui di siklus I sudah dapat teratasi. 11 anak berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Hasil pencapaian bahasa anak di siklus II sebagai berikut : (a) Pengucapan kata mencapai 88,86%. Secara umum anak sudah dapat mengucapkan kata dengan baik; (b) Penyusunan kalimat sederhana mencapai 85,13%. Anak sudah lebih baik menyusun kalimat dalam bercerita; (c) Pemilihan kata mencapai 87,44%. Anak saat bercerita sudah dapat dalam pemilihan kata; (d) Kelancaran bercerita mencapai 84,91%. Anak secara umum dalam kelancaran bercerita ada peningkatan; (e) Keberanian dalam bercerita mencapai 82,55%. Secara umum anak sudah berani bercerita di depan kelas menceritakan kembali cerita guru; (f) Ketepatan isi cerita mencapai 81,79%. Anak ada peningkatan dalam ketepatan isi cerita yang diceritakan kembali cerita guru.

Rata-rata pencapaian perkembangan bahasa anak tersaji pada Tabel 7 dan Gambar 7.

Tabel 7. Hasil Persentase Perkembangan Kognitif Sebelum Tindakan, Siklus I dan II

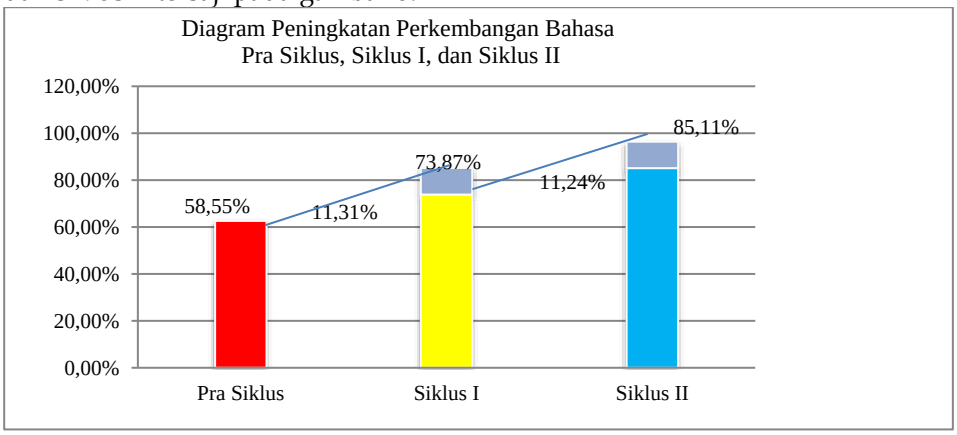
| No | Indikator Perkembangan Bahasa | Persentase (%) | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Pengucapan kata | 65,83% | 77,25% | 88,86% |
| 2. | Penyusunan kalimat sederhana | 62,49% | 73,88% | 85,13% |
| 3. | Pemilihan kata | 65,24% | 76,32% | 87,44% |
| 4. | Kelancaran bercerita | 62,27% | 73,87% | 84,91% |
| 5. | Keberanian dalam bercerita | 60,17% | 71,37% | 82,55% |
| 6. | Ketepatan isi cerita | 59,38% | 70,57% | 81,79% |
| Rata-rata ketercapaian anak | | 62,56 % | 73,87% | 85,11% |




*Gambar 7. Diagram Pencapaian Perkembangan Bahasa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.*

Keterangan :
A : Pengucapan kata
B : Penyusunan kalimat sederhana
C : Pemilihan kata
D : Kelancaraan bercerita
E : Keberanian dalam bercerita
F : Ketepatan isi cerita

Perbandingan peningkatan perkembangan bahasa pra siklus, siklus I, dan siklus II tersaji pada gambar 8.




*Gambar 8. Diagram Peningkatan Perkembangan Bahasa Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.*

Tabel 7 dan gambar 7 menunjukan peningkatan perkembangan bahasa dengan menggunakan media gambar pra siklus, siklus I dan siklus II memperoleh kriteria baik. Pra siklus persentase pencapaian perkembangan bahasa mencapai 62,56%. Siklus I perkembangan bahasa meningkat menjadi 73,87%, sehingga persentase peningkatan antara pra siklus dan siklus I yaitu 11,31%. Siklus II terjadi peningkatan perkembangan bahasa mencapai 85,11%. Peningkatan persentase perkembangan bahasa antara siklus I dan siklus II yaitu 11,24%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proses kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar merupakan hal yang baik untuk dilakukan karena hasil yang diperoleh berdasarkan teori dan penelitian dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak sesuai dengan tahapan perkembangan bila dibandingkan proses kegiatan pembelajaran bercerita sebelum dilakukan tindakan. Penggunan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran bercerita sebagai upaya meningkatkan perkembangan bahasa dalam hal pengucapan kata, penyusunan kalimat sederhana, pemilihan kata, kelancaran saat bercerita, keberanian dalam bercerita dan ketepatan isi cerita menjadi lebih menyenangkan dan menarik karena dengan menggunakan media gambar anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang unik dan menarik menggunakan media konkret sehingga pengalaman dan pengetahuan anak berkembang dan perkembangan bahasa berkembang secara optimal dan lebih baik.

**Kesimpulan**

Proses pembelajaran bercerita menggunakan media gambar yaitu : (1) Guru melakukan interaksi dengan memberikan rangsangan, bimbingan dan reward dalam proses pembelajaran; (2) Anak menceritakan kembali cerita yang diceritakan guru. Pembelajaran menggunakan media gambar akan a) mendorong perkembangan bahasa anak, b) pembelajaran yang menjemukan dan membosankan akan hilang, c) anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, d) menambah kosa kata anak, e) anak lebih baik dalam pengucapan kata, penyusunan kalimat sederhana, pemilihan kata, kelancaran saat bercerita, keberanian dalam bercerita dan ketepatan isi cerita.

Perkembangan bahasa anak kelompok A di PAUD Al-Badawi, Kabupaten Purworejo dapat ditingkatkan melalui media gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan yang dialami dalam penelitian yang dilakukan peneliti dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak dapat meningkat setelah melakukan tindakan. Peningkatan perkembangan bahasa anak pra siklus dalam kategori berkembang mencapai 62,56%. Pada siklus I terjadi peningkatan sehingga menjadi 73,87% dalam kategori berkembang. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,11% dalam kategori sangat berkembang.

**Daftar Pustaka**

Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito.(2009). *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Benson, A., Odera, F. (2013). *Selection And Use Of Media In Teaching Kiswahili Language In Secondary Schools In Kenya.* International Journal of Information and Communication Technology Research. Vol. 3, No. 1, Januari 2013. Diakses tanggal 20 Desember 2015

Brooks, Patricia J & Vera Kempe. (2012). *Language development*. British:: BPS Blackwell.

Carol Seefelt Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks

Curtis Audrey.(2002). *A curriculum for the pre-school child learning to learn*. Second edition. New York :Taylor & Francis e-Library.

Heinich, Robert., et all. (2002). *Instructional media and tecnologies for learning*. Upper Saddle River: Pearson Education.

Kartini Kartono. (1995). *Psikologi Anak ( Psikologi Anak)*. Bandung: Mandar Maju.

Mansur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Ramli. (2005). *Pendampingan perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Nurbiana Dhieni. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pusat Kurikulum Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta. (2007). *Kerangka Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Sharon, W. S. dkk, (2005). *Istructional technology and media for learning*, Ohio: Pearson Merril Precstise hall.

Sukatmi, S. (2009). *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar*. Tesis megister, tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.